

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Cinta Baca

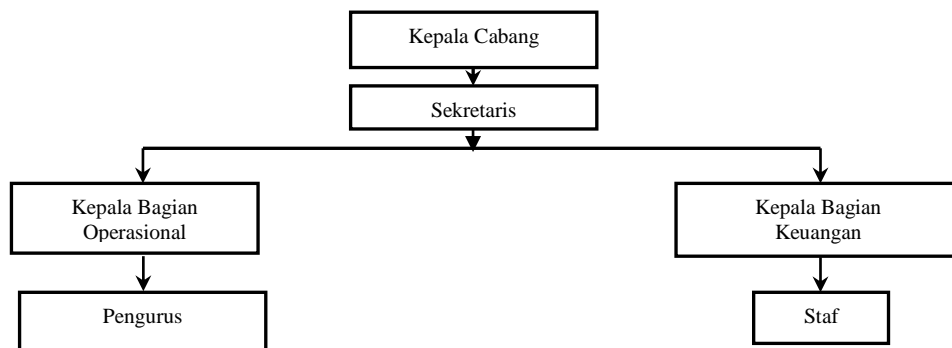
TBM Cinta Baca berdiri sejak 14 September 2001 di Bogor, Jawa Barat berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia Nomor: C-734.HT.01.02.TH.2006. TBM Cinta Baca yang ada di Bengkulu didirikan sejak tahun 2009 yang berlokasi di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. TBM Cinta Baca yang ada di Bengkulu didirikan sejak tahun 2009. TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Cinta Baca membangun pendidikan dengan langsung hadir di tengah masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara membangun pusat pembelajaran masyarakat berdasarkan kebutuhan yang disampaikan masyarakat.

Standar koleksi buku-buku yang ada di TBM Cinta Baca bebas pornografi, tidak memicu SARA (Suku, Agama, dan Ras), bukan siar agama, bebas agenda partai politik, dan tidak mengeksploitasi kekerasan. Buku-buku yang tersedia di TBM Cinta Baca berjumlah kurang lebih 2000 buku yang sebelumnya berjumlah 3000 buku karena sudah disebar di cabang yang berada di Kota Curup. Jenis-jenis buku yang tersedia dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu 1) kategori anak-anak dan remaja, antara lain bacaan untuk Balita (Bawah Lima Tahun), cerpen (cerita pendek), novel SD (Sekolah Dasar), novel remaja, komik, cerita non-fiksi, referensi, dan majalah; 2) kategori dewasa, antara lain novel, bahasa, budaya,

bisnis, kesehatan, pertanian, bahan belajar, pengetahuan, keterampilan, hobi, keluarga, biografi, cerita non-fiksi, referensi, dan majalah.

Agar lebih dikenal dan dicintai oleh masyarakat, TBM Cinta Baca telah berupaya untuk mensosialisasikan taman bacaan masyarakatnya dengan mengadakan berbagai perlombaan yang berkaitan dengan membaca pada acara 17 Agustusan (HUT RI). TBM Cinta Baca menerima keanggotaan dari masyarakat tanpa memandang jenis kelamin, rasa, agama, atau orientasi politik asalkan sesuai dengan Standar Operasional Perpustakaan Cinta Baca. Sistem keanggotaan yang diterapkan sama untuk seluruh cabang yang ada di Indonesia.

Visi dari TBM Cinta Baca adalah “terciptanya manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur”. Untuk mewujudkan visinya tersebut, maka misi yang dilaksanakan oleh TBM Cinta Baca, yaitu “membangun pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan dan pendidikan nonformal”. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk mewujudkan visi dan merealisasikan misi-misinya, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, maka struktur organisasi kepengurusan TBM Cinta Baca sebagai berikut:



Gambar. 4.1. Struktur Organisasi TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu
(Sumber: TBM Cinta Baca, 2013)

Tugas dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi TBM Cinta Baca Kantor Cabang Bengkulu diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

Kepala Cabang mempunyai tugas pokok mengelola TBM Cinta Baca Cabang Kota Bengkulu agar mampu berkembang dan dicintai oleh masyarakat, serta bertanggung jawab kepada Pimpinan Pusat yang berada di Kota Bogor.

b. Kepala Bagian Operasional

Kepala Bagian Operasional mempunyai tugas pokok mengelola TBM Cinta Baca dalam pemeliharaan koleksi buku yang ada, peminjaman kepada masyarakat, menetapkan prosedural administrasi dalam peminjaman, dan melaksanakan tugas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Cabang.

c. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok mengelola administrasi (korespondensi) Kantor Cabang dalam bentuk koordinasi dengan Kantor Pusat dan Kantor Cabang lainnya yang ada di Indonesia, mengatur kegiatan Kepala Cabang dan melaksanakan tugas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Cabang.

d. Kepala Bagian Keuangan

Kepala Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok mengelola keuangan Kantor Cabang dengan membuat dan mengirimkan laporan keuangan kepada Kantor Pusat agar tercipta pengelolaan yang transparansi dan akuntabel, serta melaksanakan tugas lainnya yang dibebankan oleh Kepala Cabang.

2. Deskripsi Data

Kuesioner disebarikan kepada sampel penelitian yang dipilih dengan metode *Cluster Random Sampling*, yaitu terdiri atas kelompok usia 13 s.d 18 tahun (siswa SMP dan SMA) dan usia 19 s.d 24 tahun (mahasiswa) yang berjumlah sebanyak 88 (delapan puluh delapan) responden. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 90,91%, artinya sebanyak 8 (delapan) responden tidak merespon kuesioner yang disebarikan. Rincian mengenai tingkat pengembalian kuesioner oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel. 4.1. Rincian Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner (Eksemplar)	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarikan	88	100
Kuesioner yang tidak direspon	8	9,09
Kuesioner yang diolah	80	90,91
Jumlah	88	100

Sumber: Data Diolah, 2013

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu digunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) skala, yaitu Sangat Ingin (SI), Ingin (I), Ragu-ragu (RR), Tidak Ingin (TI), dan Sangat Tidak Ingin (STI).

Kuesioner berisikan 23 (dua puluh tiga) pertanyaan yang secara substansial merujuk kepada 2 (dua) indikator yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, yaitu 7 (tujuh) pertanyaan untuk faktor internal dan 16 (enam belas) untuk faktor eksternal. Jawaban dari pertanyaan kuesioner mengenai kedua variabel penelitian di atas diberi skor 5 untuk jawaban Sangat Ingin (SI), 4

untuk jawaban Ingin (I), 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RR), 2 untuk jawaban Tidak Ingin (TI), dan 1 untuk jawaban Sangat Tidak Ingin (STI).

3. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
1	Anda termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM	5	4	5	20
		4	7	8,75	28
		3	11	13,75	33
		2	49	61,25	98
		1	9	11,25	9
Jumlah			80	100	188
2	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan di TBM	5	5	6,25	25
		4	3	3,75	12
		3	8	10	24
		2	7	8,75	14
		1	57	71,25	57
Jumlah			80	100	132
3	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk mengisi waktu senggang (luang) di TBM	5	8	10	40
		4	4	5	16
		3	6	7,5	18
		2	10	12,5	20
		1	52	65	52
Jumlah			80	100	146
4	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya dengan benar dan serius di TBM	5	7	8,75	35
		4	5	6,25	20
		3	0	0	0
		2	8	10	16
		1	60	75	60
Jumlah			80	100	131

Lanjutan Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
5	Anda sibuk dengan aktivitas di sekolah/kuliah, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM	5	5	17,5	25
		4	8	10	32
		3	3	3,75	9
		2	50	68,75	100
		1	14	17,5	14
Jumlah			80	100	180
6	Anda sibuk dengan aktivitas di luar sekolah/kuliah, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM	5	7	8,75	35
		4	5	6,25	20
		3	11	13,75	33
		2	8	10	16
		1	49	61,25	49
Jumlah			80	100	153
7	Anda sibuk dengan aktivitas pekerjaan, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM	5	5	6,25	25
		4	8	10	32
		3	0	0	0
		2	14	17,5	28
		1	53	66,25	53
Jumlah			80	100	138
Jumlah Score Penelitian					968

Sumber: Data Diolah, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan untuk pertanyaan pertama jawaban terbanyak diberikan oleh 49 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 98. Untuk pertanyaan kedua jawaban terbanyak diberikan oleh 57 responden dengan kriteria sangat tidak Ingin, sehingga mendapat skor 57. Untuk pertanyaan ketiga jawaban terbanyak diberikan oleh 52 responden dengan kriteria sangat tidak Ingin, sehingga mendapat skor 52. Untuk pertanyaan keempat jawaban terbanyak diberikan oleh 60 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 60. Untuk pertanyaan kelima jawaban terbanyak diberikan oleh 50 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 100. Untuk

pertanyaan keenam jawaban terbanyak diberikan oleh 49 responden dengan kriteria sangat tidak Ingin, sehingga mendapat skor 49. Untuk pertanyaan terakhir jawaban terbanyak diberikan oleh 53 responden dengan kriteria sangat tidak Ingin, sehingga mendapat skor 53.

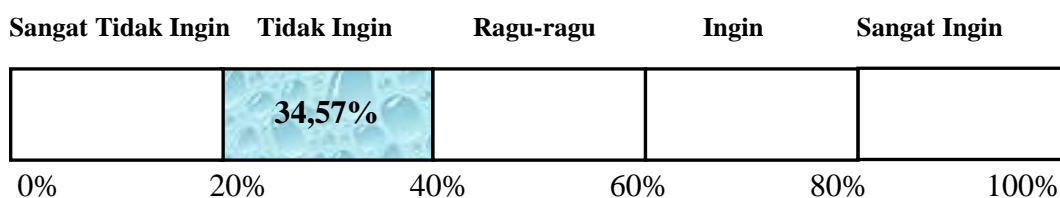
Dari tabel 4.2 dapat diperoleh skor penelitian dengan menjumlahkan skor hasil pertanyaan 1 sampai 6. Untuk skor ideal diperoleh dari hasil kali jumlah responden, jumlah pertanyaan, dan skor tertinggi. Untuk persentasenya diperoleh dari hasil bagi skor penelitian dengan skor ideal kemudian dikali 100%. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Score Penelitian} = \mathbf{968}$$

$$\text{Score Ideal} = 80 (7 \times 5) = \mathbf{2.800}$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{968}{2.800} \times 100\% = \mathbf{34,57\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persentase mengenai faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu yaitu sebesar 34,57% dengan kriteria tidak Ingin yang dapat digambarkan daerah letak jawaban responden dalam gambar 4.2.



Gambar 4.2. Daerah Letak Jawaban Responden mengenai Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

4. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
1	Orang tua Anda merangsang minat baca sejak dini (kecil) dengan berbagai bacaan yang menarik	5	4	5	20
		4	4	5	16
		3	2	2,5	6
		2	61	76,25	122
		1	9	11,25	9
Jumlah			80	100	173
2	Orang tua Anda selalu menganjurkan untuk membaca pada waktu senggang (luang)	5	5	6,25	25
		4	2	2,5	8
		3	7	8,75	21
		2	58	72,5	116
		1	8	10	8
Jumlah			80	100	178
3	Keluarga Anda (ayah, ibu, kakak, dan adik) merupakan keluarga yang suka membaca	5	7	8,75	35
		4	3	3,75	12
		3	18	22,5	54
		2	42	52,5	84
		1	10	12,5	10
Jumlah			80	100	195
4	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan	5	12	15	60
		4	15	18,75	60
		3	9	11,25	27
		2	37	46,25	74
		1	7	8,75	7
Jumlah			80	100	228

Lanjutan Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
5	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan, tetapi Anda tetap malas membaca	5	18	22,5	90
		4	39	48,75	156
		3	9	11,25	27
		2	6	7,5	12
		1	8	10	8
Jumlah			80	100	293
6	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang rendah (tidak mampu), sehingga tidak memungkinkan tersedianya bahan bacaan, namun tetap berusaha memperoleh bahan bacaan dengan meminjam di TBM Cinta Baca	5	3	3,75	15
		4	11	13,75	44
		3	32	40	96
		2	21	26,25	42
		1	13	16,25	13
Jumlah			80	100	210
7	TBM Cinta Baca memiliki jumlah buku yang banyak dan jenis bacaan yang beraneka ragam	5	12	15	60
		4	47	58,75	188
		3	7	8,75	21
		2	11	13,75	22
		1	3	3,75	3
Jumlah			80	100	294
8	TBM Cinta Baca memiliki ruang baca yang nyaman	5	46	57,5	230
		4	18	22,5	72
		3	14	17,5	42
		2	2	2,5	4
		1	0	0	0
Jumlah			80	100	348

Lanjutan Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
9	TBM Cinta Baca memiliki meja dan kursi yang layak dengan jumlah yang memadai	5	15	18,75	75
		4	39	48,75	156
		3	17	21,25	51
		2	9	11,25	18
		1	0	0	0
Jumlah			80	100	300
10	TBM Cinta Baca buka setiap hari sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, kecuali hari Minggu	5	12	15	60
		4	51	63,75	204
		3	17	21,25	51
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Jumlah			80	100	315
11	Pengelola TBM Cinta Baca melayani setiap pengunjung dengan baik dan ramah	5	42	52,5	210
		4	18	22,5	72
		3	10	12,5	30
		2	8	10	16
		1	2	2,5	2
Jumlah			80	100	330
12	Biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca terlalu tinggi	5	0	0	0
		4	0	0	0
		3	9	11,25	27
		2	59	73,75	118
		1	12	15	12
Jumlah			80	100	157
13	Prosedur dalam meminjam buku di TBM Cinta Baca cepat dan mudah	5	62	23,75	310
		4	12	58,75	48
		3	6	10	18
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Jumlah			80	100	376
14	Kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat Anda lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan	5	64	80	320
		4	13	16,25	52
		3	3	3,75	9
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Jumlah			80	100	381

Lanjutan Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil *Scoring* Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Pertanyaan	Score	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Score
15	Eksistensi media internet yang mudah diakses via telepon genggam dan komputer membuat Anda malas untuk datang ke TBM Cinta Baca	5	0	10	0
		4	0	0	0
		3	9	11,25	27
		2	60	75	120
		1	11	13,75	11
Jumlah			80	100	158
16	Informasi yang disediakan oleh media internet lebih baik kualitasnya (isinya) dibandingkan dengan buku dan sumber bacaan lainnya	5	16	20	80
		4	12	15	48
		3	19	23,75	57
		2	32	40	64
		1	1	1,25	1
Jumlah			80	100	250
Score Penelitian					4.186

Sumber: Data Diolah, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk pertanyaan pertama jawaban terbanyak diberikan oleh 61 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 122. Untuk pertanyaan kedua jawaban terbanyak diberikan oleh 58 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 116. Untuk pertanyaan ketiga jawaban terbanyak diberikan oleh 42 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 84. Untuk pertanyaan keempat jawaban terbanyak diberikan oleh 37 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 74. Untuk pertanyaan kelima jawaban terbanyak diberikan oleh 39 responden dengan kriteria Ingin, sehingga mendapat skor 156. Untuk pertanyaan keenam jawaban terbanyak diberikan oleh 32 responden dengan kriteria ragu-ragu, sehingga mendapat skor 96. Untuk pertanyaan ketujuh jawaban terbanyak

diberikan oleh 47 responden dengan kriteria Ingin, sehingga mendapat skor 188. Untuk pertanyaan kedelapan jawaban terbanyak diberikan oleh 46 responden dengan kriteria sangat Ingin, sehingga mendapat skor 230.

Untuk pertanyaan kesembilan jawaban terbanyak diberikan oleh 39 responden dengan kriteria Ingin, sehingga mendapat skor 156. Untuk pertanyaan kesepuluh jawaban terbanyak diberikan oleh 51 responden dengan kriteria Ingin, sehingga mendapat skor 204. Untuk pertanyaan kesebelas jawaban terbanyak diberikan oleh 42 responden dengan kriteria sangat Ingin, sehingga mendapat skor 210. Untuk pertanyaan kedua belas jawaban terbanyak diberikan oleh 59 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 118. Untuk pertanyaan ketiga belas jawaban terbanyak diberikan oleh 62 responden dengan kriteria sangat Ingin, sehingga mendapat skor 310. Untuk pertanyaan keempat belas jawaban terbanyak diberikan oleh 64 responden dengan kriteria sangat Ingin, sehingga mendapat skor 320. Untuk pertanyaan kelima belas jawaban terbanyak diberikan oleh 60 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 120. Untuk pertanyaan terakhir jawaban terbanyak diberikan oleh 32 responden dengan kriteria tidak Ingin, sehingga mendapat skor 64.

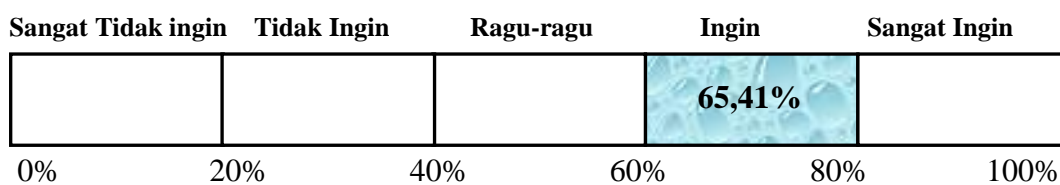
Dari tabel 4.3 dapat diperoleh skor penelitian dengan menjumlahkan skor hasil pertanyaan 1 sampai 16. Untuk skor ideal diperoleh dari kali jumlah responden, jumlah pertanyaan, dan skor tertinggi. Untuk persentasenya diperoleh dari hasil bagi skor penelitian dengan skor ideal kemudian dikali 100%. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Score Penelitian = **4.186**

Score Ideal = 80 (16 x 5) = **6.400**

Persentase (%) = $\frac{4.186}{6.400} \times 100\% = \mathbf{65,41\%}$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persentase mengenai faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu yaitu sebesar 65,41% dengan kriteria Ingin yang dapat digambarkan daerah letak jawaban responden dalam gambar 4.3.



Gambar 4.3. Daerah Letak Jawaban Responden mengenai Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Persentase data hasil penelitian dari variabel faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

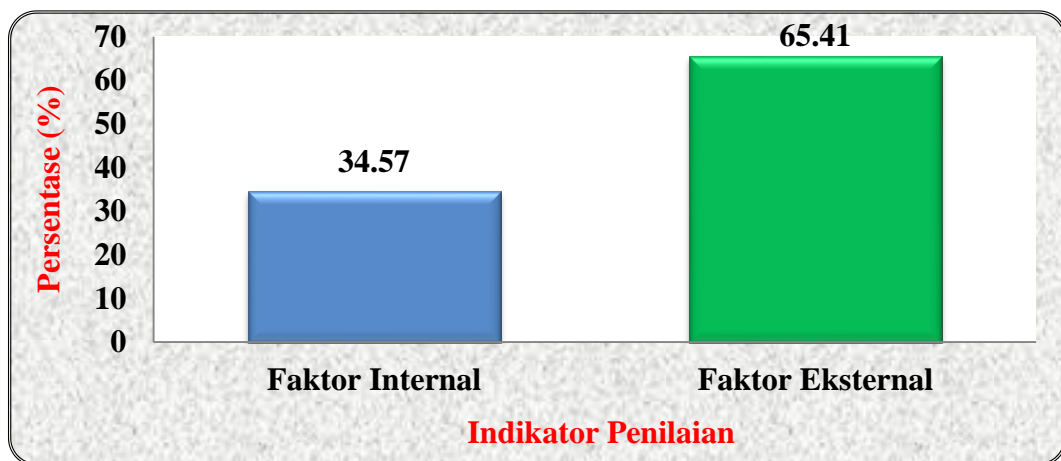
Tabel 4.4. Rekapitulasi Persentase Hasil *Scoring* Jawaban Responden terhadap Variabel Penelitian di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

No	Variabel yang Diteliti	Persentase (%)	Kriteria
1	Faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat	34,57	Tidak Ingin
2	Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat	65,41	Ingin

Sumber: Data Hasil Perhitungan, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan persentase faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Persentase faktor internal sebesar 34,57% dengan kriteria tidak Ingin dan persentase faktor eksternal sebesar 65,41% dengan kriteria Ingin.

Persentase kedua faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Persentase Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Grafik 4.1 menunjukkan persentase faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dari yang tertinggi ke yang terendah yaitu faktor internal sebesar 34,57% dan faktor eksternal sebesar 65,41%.

B. Pembahasan

1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Secara keseluruhan faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dengan kriteria tidak Ingin (34,57%). Penelitian ini sejalan dengan Sasmi (2012) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warung Pasinaon Kabupaten Semarang dengan kriteria tidak Ingin. Artinya, faktor internal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM.

Masyarakat termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 49 responden (61,25%) dengan kriteria tidak Ingin yang merupakan faktor internal terbesar penyebab rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat yang berdomisili di sekitar lingkungan TBM Cinta Baca bukanlah masyarakat yang suka (gemar) membaca.

Mudjito (2001: 93) menyatakan "minat seseorang untuk membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dalam membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar seseorang dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran". Dalam hal ini, orang tua dan keluarga harus ikut berperan aktif untuk menumbuhkan minat membaca pada anak-anak mereka. Pola pendidikan juga harus dibenahi, guru tidak saja mentransfer ilmu saja, tetapi juga menyuruh siswa untuk membaca

sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya. Adanya usaha perseorangan dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat.

Masyarakat membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 57 responden (71,25%) dengan kriteria sangat tidak Ingin. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membaca buku dan sumber bacaan lainnya bukan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan, tetapi untuk tujuan lainnya tergantung dari motivasi mereka membacanya.

Seseorang yang membaca suatu bahan bacaan harus mengetahui tujuannya dalam membaca, karena hal tersebut akan memberikan arahan dan motivasi dalam membaca. Tujuan seseorang membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan, sehingga wawasannya akan menjadi lebih baik terhadap suatu konsep atau materi yang disajikan (Tarigan, 1998: 49).

Masyarakat membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk mengisi waktu senggang (luang) di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 52 responden (65%) dengan kriteria sangat tidak Ingin. Hal ini menunjukkan untuk mengisi waktu senggang (luang) mereka bukan dengan membaca di TBM Cinta Baca, tetapi diisi oleh aktivitas lainnya, seperti tidur, menonton televisi, mendengarkan radio, bermain *video game*, jalan-jalan, dan sebagainya.

Keputusan masyarakat untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas lain selain membaca dipengaruhi karena kurangnya minat dan budaya baca mereka,

karena minat baca adalah kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan dan inisiatif pribadi seseorang tanpa pengaruh dari pihak lain atau luar. Faktor pendorong peningkatan minat dan budaya baca masyarakat sebagai berikut (Sutarno, 2003: 78):

- a. Rasa ingin tahun yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, berupa tersedianya bahan bacaan yang menarik, beragam, dan berkualitas.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, adanya iklim lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
- d. Rasa haus akan informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual (hangat).
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi.

Masyarakat membaca buku dan sumber bacaan lainnya dengan benar dan serius di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 60 responden (75%) dengan kriteria tidak ingin yang merupakan faktor internal terkecil penyebab rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang datang untuk membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM Cinta Baca tidak dilakukan dengan benar dan serius.

Keseriusan seseorang untuk membaca berbagai sumber bacaan akan sangat bergantung pada motivasi dan tujuan membaca itu sendiri. Jika seseorang tidak mengetahui tujuan dia dalam membaca, maka yang akan muncul adalah sikap tidak serius dalam membaca, sehingga makna tulisan dan isi dari bacaan tersebut tidak akan dapat dimengerti dengan baik. Ketidakseriusan dalam membaca juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca masyarakat itu sendiri (Mudjito, 1994: 21).

Masyarakat disibukkan dengan aktivitas di sekolah/kampus, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 50 responden (68,75%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak disibukkan oleh aktivitas di sekolah/kampus, sehingga masih memungkinkan mereka untuk dapat membaca di TBM, tetapi mereka tidak mau melakukannya.

Minat baca masyarakat lebih dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan keinginan untuk melakukan kegiatan membaca. Artinya, mereka tidak memahami tujuan dan manfaat dari membaca itu sendiri. Untuk memenuhi tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh, tentu saja memerlukan sejumlah jenis corak atau ragam buku, sehingga kebutuhan individu setiap orang dapat terpenuhi dan disalurkan secara tepat. Tujuan dan manfaat membaca itu tidak dapat dilihat terpisah dari selera dan minat baca yang berbeda pada setiap individu (Harjasujana, 2003: 112).

Masyarakat disibukkan dengan aktivitas di luar sekolah/kuliah, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 49 responden (61,25%) dengan kriteria sangat tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak disibukkan oleh aktivitas di luar sekolah/kampus, sehingga masih memungkinkan mereka untuk dapat membaca di TBM, tetapi mereka tidak mau melakukannya. Artinya, minat baca mereka terhadap sumber bacaan tergolong rendah.

Menurut Olivien (2006: 12), "kuat daya tarik luar yang bersifat hura-hura sangat kuat menggoda generasi muda, seperti *ngeband*, *nongkrong* di *mall*,

menonton film, dan sebagainya. Masih rendahnya kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurangnya perhatian orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak. Selain itu, budaya bangsa Indonesia, baik remaja maupun orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan mengobrol daripada membaca. Mudjito (2001: 99) menyatakan "derasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi". Saat ini teknologi semakin canggih dan anak-anak cenderung kecanduan berbagai permainan berbasis teknologi, seperti *video game*, *play station*, dan lain-lain.

Responden disibukkan dengan aktivitas pekerjaan, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 53 responden (66,25%) dengan kriteria sangat tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang masih sekolah dan kuliah hanya sedikit yang harus bekerja, misalnya membantu usaha orang tuanya. Artinya, mereka mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan membaca di TBM, tetapi karena minat dan budaya baca yang rendah, mereka melakukan aktivitas lainnya mungkin di rumah ataupun di luar rumah.

Mental dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung minat dan budaya membaca di kalangan anak-anak. Jika anak-anak dibesarkan dari kalangan keluarga/masyarakat yang memiliki minat dan budaya baca yang rendah, maka implikasi dari keadaan tersebut akan mempengaruhi mental si anak. Anak akan cepat mengimitasi hal-hal yang dilihat di sekitar lingkungannya.

2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu

Secara keseluruhan faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dengan kriteria ingin (65,41%). Penelitian ini sejalan dengan Sasmi (2012) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Warung Pasinaon Kabupaten Semarang dengan kriteria sangat setuju. Artinya, faktor eksternal bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM.

Orang tua responden memotivasi minat baca sejak dini (kecil) dengan berbagai bacaan yang menarik jawaban terbanyak diberikan oleh 61 responden (76,25%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak merangsang minat baca responden sejak dini (kecil) dengan berbagai bacaan yang menarik. Artinya orang tua tidak ikut berperan aktif menumbuhkan minat baca anak-anak mereka.

Rasa suka terhadap membaca hanya akan timbul jika kebiasaan tersebut telah dilakukan sejak kecil (dini). Peranan orang tua sangat menentukan tumbuhnya rasanya suka membaca di kalangan anak-anak mereka. Keteladanan orang tua dalam membaca turut menentukan dalam perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak (Tampubolon, 1993: 87), oleh karena itu budaya membaca perlu dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Seorang anak yang setiap hari melihat orang tuanya membaca buku, surat kabar, ataupun bahan

bacaan lainnya akan memperoleh kesan bahwa apa yang dibaca itu perlu diperhatikan dan merupakan sesuatu yang menarik.

Bunanta (2004: 71) menyatakan “peran orang tua sangat penting, bahkan menentukan, dalam menanamkan minat baca pada anak”. Merupakan tugas orang tua untuk memperhatikan masa peka seorang anak. Jika masa peka anak sudah datang, maka orang tua harus bersiap-siap memberikan pelajaran-pelajaran dasar pada anak, seperti memberikan pelajaran-pelajaran visual (melihat) dengan menggunakan alat-alat seperti boneka dan pelajaran audio seperti melatih anak mendengarkan musik. Dengan membaca wawasan, maka tingkat intelegualitas anak akan meningkat. Jika orang tua tidak terbiasa dan tidak mencontohkan untuk membaca, jangan heran apabila si anak juga tidak ada minat membaca dan sulit diajarkan membaca.

Orang tua responden selalu menganjurkan untuk membaca pada waktu senggang (luang) jawaban terbanyak diberikan oleh 58 responden (72,5%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa orang tidak berperan aktif menumbuhkan minat baca kepada anak-anak mereka.

Sebagai akibat rendah/tidak adanya peranan orang tua dalam menumbuhkan minat baca kepada anak-anak mereka semenjak dini, maka setelah anak-anak beranjak remaja, kebiasaan membaca tidak mendarah daging dalam dirinya, sehingga waktu senggang mereka bukan diisi dengan kegiatan membaca, tetapi diisi dengan kegiatan lainnya yang umumnya memberikan dampak negatif bagi pembentukan pola pikir dan kepribadian mereka, seperti jalan-jalan, bermain, nonton film, dan sebagainya. Peran aktif orang tua untuk menumbuhkan minat

baca kepada anak-anak mereka dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka tidak mengetahui arti penting membaca bagi masa depan anak-anak mereka.

Keluarga responden (ayah ibu, kakak, dan adik) merupakan keluarga yang suka membaca jawaban terbanyak diberikan oleh 42 responden (52,5%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga responden bukanlah keluarga yang suka (gemar) membaca, sehingga tidak mampu mempengaruhi responden (anak) menjadi tertarik untuk membaca.

Keluarga merupakan komunitas awal yang terdiri atas komponen individu yang dapat menumbuhkan minat baca pada mereka. Minat membaca sudah harus ditumbuhkan sejak dini pada anak tanpa harus menunggu anak dapat membaca atau sudah mempunyai keterampilan membaca, sebab anak-anak kecil bahkan di bawah usia tiga tahun bisa ditumbuhkan kecintaannya pada buku lewat orang tua yang membacakan buku untuknya. Buku, selain untuk menumbuhkan minat baca pada anak juga untuk melatih keterampilan membacanya (Yulia, 2005: 102).

Responden berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan jawaban terbanyak diberikan oleh 37 responden (46,25%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa responden kebanyakan berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang rendah.

Tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong rendah akan mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Meminjam buku di TBM (Taman Baca Masyarakat) dianggap sebagai pemborosan dalam

mempergunakan uang, karena bagi orang tua yang tidak mampu secara ekonomi, uang untuk meminjam buku tersebut masih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya.

Responden (anak) berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan, tetapi responden (anak) tetap malas membaca jawaban terbanyak diberikan oleh 39 responden (48,75%) dengan kriteria ingin. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden memang berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan, tetapi mereka tetap malas membaca.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran keluarga yang masih rendah akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurang perhatian orang tua untuk menganjurkan anak-anak mereka membaca bahan bacaan yang telah disediakan (dibeli). Hal dapat terjadi karena kedua orang tua disibukkan dengan kegiatan mencari nafkah ataupun kegiatan lainnya dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga.

Responden berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang rendah (tidak mampu), sehingga tidak memungkinkan tersedianya bahan bacaan, namun tetap berusaha untuk memperoleh bahan bacaan dengan meminjam di TBM Cinta Baca jawaban terbanyak diberikan oleh 32 responden (40%) dengan kriteria ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat dipastikan responden berusaha untuk memperoleh bahan bacaan dengan meminjam di TBM Cinta Baca.

Untuk masyarakat dengan minat dan budaya baca yang rendah, walaupun status sosial-ekonomi keluarga mereka tergolong tinggi ataupun rendah, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai jaminan seseorang akan berusaha untuk memperoleh bahan bacaan dengan meminjam di TBM. Artinya, harus ada upaya pro aktif dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Bengkulu, khususnya melalui dinas atau lembaga terkait untuk dapat menumbuhkembangkan minat baca masyarakat.

Minat baca yang sudah dikembangkan, selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilalui seseorang, yaitu (Sutarno, 2003: 21-22):

- a. Dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa di dalam membaca suatu sumber bacaan tertentu terdapat sesuatu yang mampu menyenangkan diri.
- b. Setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, maka akan terwujudnya (budaya) kebiasaan membaca.
- c. Jika budaya membaca tersebut dapat dipelihara tanpa gangguan media elektronik, seperti televisi, *video game*, dan sebagainya yang bersifat hiburan (*entertainment*), dan tanpa membutuhkan keaktifan mental, karena seorang pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami isi bacaan.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

TBM Cinta Baca memiliki jumlah buku yang banyak dan jenis bacaan yang beraneka ragam jawaban terbanyak diberikan oleh 47 responden (58,75%) dengan kriteria ingin. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca memiliki jumlah buku yang banyak dan jenis bacaan yang beraneka ragam.

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 4) dinyatakan bahwa “jumlah koleksi TBM minimal 300 judul yang terdiri atas buku, majalah, surat kabar, *leaflet*, dan bahan *audio-visual*”. Dalam rangka pengembangan dan pembinaan minat baca masyarakat, maka diharapkan koleksi terbesar dari 1 (satu) unit TBM adalah 40% bahan bacaan hiburan, 30% ilmu pengetahuan praktis, sedang sisanya 30% adalah ilmu-ilmu lainnya seperti agama, politik, kesenian, hukum, pendidikan, (disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat).

Koleksi TBM yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. TBM perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan, strategis, kebijakan, dan tujuan. Koleksi bahan bacaan TBM yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi TBM ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai pengunjung TBM dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya, makin besar pula proses transfer informasi, dalam hal ini TBM berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara anatar sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

TBM Cinta Baca memiliki ruang baca yang nyaman jawaban terbanyak diberikan oleh 46 responden (57,5%) dengan kriteria sangat ingin. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca memiliki ruang baca yang nyaman.

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 17) dinyatakan bahwa “ruang TBM hendaknya dapat menyenangkan pengunjung. Oleh karena itu, ruang baca harus diatur agar tetap bersih, sejuk, tentram, rapi, dan aman termasuk juga pengaturan peralatan/perengkapan lainnya, sehingga pengunjung merasa senang berada di ruang TBM. Selain itu, ruang baca yang nyaman dan representatif akan membuat masyarakat tertarik untuk datang membaca di TBM dan bagi yang telah pernah datang akan berminat untuk datang membaca lagi di sana.

TBM Cinta Baca memiliki meja dan kursi yang layak dijadikan tempat untuk membaca dan jumlah yang memadai jawaban terbanyak diberikan oleh 39 responden (48,75%) dengan kriteria ingin. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca memiliki meja dan kursi yang layak dijadikan tempat untuk membaca dan jumlah yang memadai.

Meja dan kursi yang layak merupakan bagian dari fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh TBM untuk mampu membuat pengunjung yang datang ke TBM menjadi betah. Selain layak untuk digunakan, jumlah meja dan kursi tersebut juga harus memadai. Untuk mengantisipasi jumlah pengunjung yang melonjak pada hari-hari tertentu, misalnya hari Sabtu, maka pengelola TBM sebaiknya menyediakan kursi cadangan yang melebihi kuota jumlah pengunjung rata-rata setiap harinya. Pemeriksaan secara rutin dan berkala terhadap kondisi meja dan kursi yang ada di TBM harus dilakukan secara rutin dan berkala agar meja dan kursi yang rusak tersebut dapat segera diperbaiki.

TBM Cinta Baca buka setiap hari sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, kecuali hari Minggu jawaban terbanyak diberikan oleh 51 responden (63,75%) dengan kriteria ingin. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Cinta Baca buka setiap hari sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, kecuali hari Minggu.

Hari dan jam buka hendaknya disesuaikan dan mempertimbangkan aktivitas kerja anggota dan masyarakatnya. Idealnya jam buka TBM dilakukan sore hari bahkan malam hari, karena pada pagi hari anggota dan masyarakat pada umumnya mencari bekerja untuk mencari nafkah. Apabila kelompok warga masyarakat yang dilayani bekerja pada sore atau malam hari, jam layanan TBM dilakukan pada pagi hari. Artinya, hari dan jam buka TBM harus fleksibel disesuaikan dengan rata-rata hari dan jam kerja anggota dan masyarakat. Tujuannya agar anggota dan masyarakat memiliki waktu senggang yang cocok digunakan untuk datang membaca ataupun untuk meminjam buku di TBM.

Pengelola TBM Cinta Baca melayani setiap pengunjung dengan baik dan ramah jawaban terbanyak diberikan oleh 42 responden (52,5%) dengan kriteria sangat ingin. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola TBM Cinta Baca melayani setiap pengunjung dengan baik dan ramah.

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 17) dinyatakan bahwa “tenaga pelayanan TBM sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM.
- b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun dan senang membaca.

- c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan, sehingga orang tidak segan bertanya atau meminta pertolongan.
- d. Pandai bergaul, sehingga orang merasakan dekat dan diperhatikan”.

Berdasarkan persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengelola TBM Cinta baca memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM, melayani pengunjung dengan ramah dan sopan, berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta pandai bergaul.

Biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca terlalu tinggi jawaban terbanyak diberikan oleh 59 responden (73,75%) dengan kriteria tidak ingin yang merupakan faktor eksternal terkecil penyebab rendahnya minat baca masyarakat di TBM. Hal ini menunjukkan bahwa biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca tergolong wajar dan terjangkau oleh masyarakat umum.

TBM Cinta Baca yang berlokasi di Kelurahan Lempuing yang *notabene* sebagian (rata-rata) masyarakatnya berpendapatan menengah ke bawah menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola untuk menetapkan biaya administrasi yang wajar. Namun, jika minat baca masyarakatnya memang rendah, biaya administrasi yang wajar atau bahkan rendah sekalipun dalam peminjaman berbagai sumber bacaan tidak akan mampu mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung untuk datang membaca ataupun meminjam sumber bacaan di TBM.

Rendahnya minat baca masyarakat merupakan implikasi dari rendahnya budaya membaca. Budaya (kebiasaan) membaca sudah merupakan keharusan praktis (*practical necessity*) dalam dunia modern. Membaca sebagai aktivitas pribadi pada umumnya menjadi kebutuhan pada masyarakat di negara-negara

maju, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di negara-negara berkembang, seperti Indonesia (Siregar, 2004).

Prosedur dalam meminjam buku di TBM Cinta Baca cepat dan mudah jawaban terbanyak diberikan oleh 62 responden (77,5%) dengan kriteria sangat ingin. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur dalam meminjam buku di TBM Cinta Baca cepat dan mudah.

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 17) dinyatakan bahwa “peraturan sirkulasi (peminjaman) yaitu peminjaman buku untuk dibawa ke rumah atau di luar ruangan TBM. Pengguna yang boleh meminjam buku hanyalah anggota yang telah terdaftar di TBM”. Warga masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi TBM dianjurkan menjadi anggota TBM. Bagi mereka yang telah terdaftar sebagai anggota dengan memenuhi berbagai persyaratan dan membayar administrasi keanggotaan, maka pengelola TBM akan memberikan pelayanan yang cepat dan mudah.

Kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat masyarakat lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan yang diinginkan daripada harus membaca di TBM Cinta Baca jawaban terbanyak diberikan oleh 64 responden (80%) dengan kriteria sangat ingin yang merupakan faktor eksternal terbesar penyebab rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat masyarakat lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan yang diinginkan.

Kemajuan teknologi dibidang informasi melalui media internet telah memberikan layanan yang cepat dan mudah diakses via komputer, laptop, netbook, ataupun telepon genggam. Informasi dapat diunduh (*di-download*) dengan cepat dan mudah tergantung dari layanan yang disediakan oleh *provider* (*server*). Informasi yang diinginkan dapat dilihat di *web* (*blog*) ataupun jurnal dan makalah yang tersedia dalam berbagai format, seperti PDF, .doc dan .docx (*word*), .xl (*excel*), dan .ppt (*power point*). Fenomena ini dapat dilihat langsung dengan banyak siswa dan mahasiswa yang datang ke warnet (warung internet) (Simamora, 2011: 81).

Eksistensi media internet yang mudah diakses via telepon genggam dan komputer membuat masyarakat malas untuk datang ke TBM Cinta Baca jawaban terbanyak diberikan oleh 60 responden (75%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi media internet yang mudah diakses via telepon genggam dan komputer membuat masyarakat malas untuk datang ke TBM Cinta Baca.

Kemajuan teknologi dibidang informasi berupa internet yang sekarang makin mudah diakses via telepon genggam yang berbasis GPRS (*General Packet for Radio Service*) dan telepon genggam (telepon seluler) dengan teknologi 3G dan 3,5G membuat proses pengunduhan (*download*) suatu berkas (*file*) menjadi semakin cepat. Semenjak adanya modem dari berbagai pabrik pembuat (*vendor*) dan layanan *Speedy* dari PT. Telkom, Tbk membuat kegiatan mengunduh berkas (*file*) di rumah juga semakin menyenangkan. Semua kemajuan teknologi ini memberikan dampak negatif dengan mengurangi minat masyarakat untuk datang

membaca berbagai sumber bacaan cetakan (*printed articles*) ke TBM (Simamora, 2011: 86).

Informasi yang disediakan oleh media internet lebih baik kualitasnya (isinya) dibandingkan dengan buku dan sumber bacaan lainnya yang ada di TBM jawaban terbanyak diberikan oleh 32 responden (40%) dengan kriteria tidak ingin. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan oleh media internet lebih baik kualitasnya (isinya) dibandingkan dengan buku dan sumber bacaan lainnya yang ada di TBM.

Informasi yang mampu ditampilkan di internet melalui mesin pencari (*search engine*), seperti Goggle, Goggle+, dan sebagainya memang mampu menampilkan semua berkas (*file*) yang diinginkan pengguna (*user*). Berkas (*file*) yang dapat diunduh tidak hanya berupa tulisan, tetapi dapat juga berupa gambar (*wallpaper*) dan film (*video*). Selain itu, berkas dalam bentuk tulisan yang ada di internet merupakan intisari dari data yang ingin dicari, sehingga isi bacaannya lebih mudah dimengerti oleh masyarakat sebagai pengguna (*user*) internet. Proses pencarian juga sangat mudah, yaitu cukup dengan memasukkan kata kunci dari berkas (*file*) yang diinginkan, maka mesin pencari (*search engine*) akan menampilkan berbagai *link (web)* yang menyediakan berkas (*file*) yang diinginkan. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih banyak menggunakan media internet untuk membaca suatu materi, konsep, ataupun informasi daripada harus bersusah payah datang untuk membaca sumber bacaan dalam bentuk buku, majalah, dan sebagainya yang ada di TBM (Simamora, 2011: 89).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat dengan persentase 38,14% (kriteria tidak ingin). Faktor internal terbesar adalah masyarakat bukan termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM, sedangkan faktor internal terkecil adalah masyarakat datang ke TBM untuk membaca buku dan sumber bacaan lainnya tidak dilakukan dengan benar.
2. Faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat dengan persentase 65,41% (kriteria ingin). Faktor eksternal terbesar adalah kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal terkecil adalah biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca

B. Saran

Dari hasil kesimpulan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, saran yang dapat diberikan, yaitu sebaiknya TBM (Taman Baca

Masyarakat) Cinta Baca memberi motivasi kepada setiap pengunjung berupa dengan mengadakan perlombaan menulis cerpen, puisi, atau pengunjung diberikan penghargaan berupa hadiah buku bagi pengunjung terbanyak tiap bulannya. Pada momen seperti 17 Agustus bisa dijadikan ajang promosi kepada masyarakat Kelurahan Lempung agar lebih mengenal apa itu (TBM) Taman Baca Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Minat Baca Masyarakat Indonesia*. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2009. *Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia dan Faktor Penyebabnya*. Jakarta.
- Bunanta, M. 2004. *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah. Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2009. *Taman Bacaan Masyarakat: Pedoman Penyelenggaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan.
- Hapsari, Melati Indri. 2009. *Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang*. Andragogia. Jurnal PNFI. Volume. 1, Nomor. 1.
- Harjasujana, dkk. 2003. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 2003/2004.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . 1999. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Komilasari. 2002. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjito. 1994. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- . 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Mustofa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Penerbit Hikmah.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik - Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Olivien, Novita. 2006. *Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakaan dan Masyarakat Membaca. Volume. 22, Nomor. 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Prastiyo. 2009. *Minat Baca dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnasari. Puspita. 2011. *Asyiknya Membaca*. Jakarta: Prestasi Pustaka Anak.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sasmi, Farida. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon Kabupaten Semarang*, Semarang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Negeri Semarang (Skripsi tidak Dipublikasikan).
- Simamora, Nani Grace. 2011. *Ketertarikan Masyarakat dalam Mengakses Informasi IPTEK dengan Menggunakan Media Kominfo: Tinjauan Empirik*. Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, ISSN. 2088-9402, Volume 1, Nomor. 1.
- Siregar, A. Ridwan. 2004. *Pengembangan Budaya Masyarakat melalui Perpustakaan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo dan Basuki. 2005. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutarno, NS. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tampubolon, 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur. 1998. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal: Departemen Pendidikan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*.
- Yulia, Anastasya. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, mohon kiranya Anda dapat meluangkan sedikit waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini akan sangat membantu peneliti menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Peneliti :

Nama : Sayyid Abu Bakar A.R
NPM : A1J009034
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu, Kota Bengkulu)

Identitas Responden :

Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

No. Responden :

Ketentuan Pengisian :

Berilah tanda centeng (√) pada jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan kondisi yang sebenarnya!

Ketentuan Penilaian dan Jawaban

Klasifikasi Jawaban	Nilai/Rating	Keterangan
A	5	SS Sangat Ingin
B	4	I Ingin
C	3	RR Kurang Ingin
D	2	TI Tidak Ingin
E	1	STI Sangat Tidak Ingin

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA MASYARAKAT DI TAMAN BACA MASYARAKAT

A. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat

No	PERNYATAAN	SI	I	RR	TI	STI
1	Anda termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya					
2	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan					
3	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya untuk mengisi waktu senggang (luang)					
4	Anda membaca buku dan sumber bacaan lainnya dengan serius di TBM					
5	Anda sibuk dengan aktivitas di sekolah/kampus, sehingga tidak punya waktu					

	untuk membaca di TBM					
6	Anda sibuk dengan aktivitas di luar sekolah/kampus, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM					
7	Anda sibuk dengan aktivitas pekerjaan, sehingga tidak punya waktu untuk membaca di TBM					

B. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat

No	PERNYATAAN	SI	I	RR	TI	STI
1	Orang tua Anda memotivasi minat baca sejak dini (kecil) dengan berbagai bacaan yang menarik					
2	Orang tua Anda selalu menganjurkan untuk membaca pada waktu senggang (luang)					
3	Keluarga Anda (ayah ibu, kakak, dan adik) merupakan keluarga yang suka membaca					
4	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan					

Lanjutan Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat

No	PERNYATAAN	SI	I	RR	TI	STI
5	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang tinggi (mapan), sehingga memungkinkan tersedianya bahan bacaan, tetapi Anda tetap malas membacanya					
6	Anda berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang rendah (tidak mampu), sehingga tidak memungkinkan tersedianya bahan bacaan, namun tetap berusaha untuk memperoleh bahan bacaan dengan meminjam di TBM Cinta Baca					
7	TBM Cinta Baca memiliki jumlah buku yang banyak dan jenis bacaan yang beraneka ragam					
8	TBM Cinta Baca memiliki ruang baca yang nyaman					
9	TBM Cinta Baca memiliki meja dan kursi yang layak dijadikan tempat untuk membaca dan jumlah yang memadai					
10	TBM Cinta Baca buka setiap hari sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan, kecuali hari Minggu					

11	Pengelola TBM Cinta Baca melayani setiap pengunjung dengan baik dan ramah					
12	Biaya administrasi peminjaman yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca terlalu tinggi					
13	Prosedur dalam meminjam buku di TBM Cinta Baca cepat dan mudah					
14	Kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat Anda lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan					
15	Eksistensi media internet yang mudah diakses via telepon genggam dan komputer membuat Anda malas untuk datang ke TBM Cinta Baca					
16	Informasi yang disediakan oleh media internet lebih baik kualitasnya (isinya) dibandingkan dengan buku dan sumber bacaan lainnya					



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
 Website: www.kp2tprovbengkulu.go.id Blog: www.kp2tprovbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 070/ *687* /KP2T/2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB) Nomor : 1881/UN30.3/PL/2013, Tanggal 19 April 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Nama / NPM : **Sayyid Abu Bakar A.R / A1J009034**
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Maksud : Melakukan Penelitian
 Judul Proposal Penelitian : **Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Cinta Baca Kel. Lempuing Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu)**
 Daerah Penelitian : Taman Baca Masyarakat Cinta Baca Kel. Lempuing.
 Waktu Penelitian/Kegiatan : 22 April 2013 s/d 22 Mei 2013
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)

- Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :
- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
 - b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
 - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 22 April 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU

HENDRY POERWANTRISNO
 PEMBINA Tk.I
 NIP. 19620921 199003 1 003

- Tembusan :
- 1.Yth. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
 - 2.Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulkota.go.id email: bppt@bengkulkota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/294/11/BPPT/2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 070/687/KP2T/2013 Tanggal 22 April 2013.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NPM : Sayyid Abu Bakar / A1J009034
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Cinta Baca Kel.Lempuing Kec.Ratu Agung Kota Bengkulu)

Daerah Penelitian : Taman Baca Masyarakat Cinta Baca Kel.Lempuing
Waktu Penelitian : 22 April 2013 s/d 22 Mei 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
Dengan Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 22 April 2013

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU

Drs. BAKHSIR.MM
Pembina Tk.I Nip.19580515 198003 1 008

Tembusan
1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu



YAYASAN CINTA BACA CABANG BENGKULU

Badan Hukum : Kepmen Hukum Dan Ham RI No. C-734. HT.01.02.TH.2006
Jl. Serayu No. 42 RT. 09 RW. 02 Kel. Lempuing – Kota Bengkulu 38225. Phone (0736) 28813 – 081919343406.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 86/YCB-BKL/TBM/VI/2013

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Adu P. FaggidaE
Jabatan : Manager Regional Sumatera

Menyatakan Bahwa :

Nama : SAYYID ABU BAKAR A.R
Tempat/Tgl Lahir : Bengkulu, 06 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Jln. MayJend Sutoyo
NPM : AIJ009034

Telah Melakukan Penelitian Di Yayasan Cinta Baca Cabang Bengkulu Dengan Judul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di TBM (Studi Kasus TBM Yayasan Cinta Baca Cabang Bengkulu)” Yang Dilakukan Pada Bulan April 2013. Demikianlah Surat Keterangan Penelitian Ini Kami Buat, Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya, Atas Perhatian Dan Kerjasama Yang Baik, Kami Sampaikan Banyak Terima Kasih.

Bengkulu, 17 Juni 2013
Hormat kami,
Manager Regional Sumatera

Adu P. FaggidaE



Cc: Arsip



Gambar 1. Papan Nama TBM Cinta Baca



Gambar 2. Mewawancarai sekretaris TBM Cinta Baca



Gambar 3. Rak Buku yang ada di TBM



Gambar 4. Rak Buku yang ada di TBM



Gambar 5. Rak Buku yang ada di TBM



Gambar 6. Jadwal Buka TBM Cinta Baca



Gambar 7. Batas Ruang Baca Anak



Gambar 8. Ruang Baca Anak



Gambar 9. Salah satu masyarakat Lempuing yang sedang mengisi Kuisisioner



Gambar 10. Salah satu masyarakat Lempuing yang sedang mengisi Kuisisioner